



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 10 April 2014

Halaman: 3

Cara Unik Menarik Minat Pemilih

Berbagai upaya dilakukan untuk menarik minat warga untuk menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2014. Mulai dari menggunakan kesenian dan tradisi Jawa hingga penyediaan jajanan ringan oleh petugas KPPS setempat. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Jumali dan David Karniawan.

Dari 953 tempat pemungutan suara (TPS) di Kota Jogja, terdapat belasan TPS yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Tujuannya, mendorong partisipasi warga untuk menggunakan hak pilihnya. Karena, dari tahun ke tahun tiap penyelenggaraan pemilu angka partisipasi masyarakat terus menurun. Seperti yang terlihat di TPS 10 di Cokrodinggratan, Jetis, Kecamatan Jetis. Bertempat di halaman SD Negeri 2 Jetis, anggota KPPS di TPS 10 sepakat menggunakan pakaian adat Jawa lengkap. Tujuannya, selain memberikan ciri khas sebagai penghargaan terhadap budaya yang ada, juga untuk menarik minat warga untuk mencoblos di hari pemilihan kemarin. "Kami telah bersepakat untuk menggunakan adat pakaian Jawa, sehingga selain unik juga agar suasana lebih meriah lagi," ungkap Ketua KPPS TPS X Cokrodinggratan, Jetis Nandar Budi Priono kepada Harian Jogja, Rabu (9/4).

Dia mengaku, sesuai dengan kesepakatan, penggunaan pakaian Jawa hanya berlangsung selama setengah hari. Karena, setelah memasuki penghitungan suara, seluruh anggota KPPS sepakat menggunakan slogan menggunakan kaus dengan slogan kampung tangguh bencana (KTG). "Kebetulan kami memiliki komunitas itu jadi kami sepakat menggunakannya. Awalnya menggunakan pakaian Jawa, nyaman-nyaman saja, tapi setelah siang menjemput suasana jadi tidak karuan panasnya," ungkapnya sambil tertawa. Selain itu, di TPS ini juga memperkenalkan konsep sekolah demokrasi. Namun, konsep ini bukan seperti kegiatan sekolah pada umumnya. Tapi, lebih pada bentuk sosialisasi akan pentingnya pendidikan politik terkait pelaksanaan pemilu. "Kalau sekolah beneran ada kegiatan belajar mengajarnya, kalau ini tidak. Karena lebih menekankan pada mendorong ke masyarakat agar tidak golput," jelasnya. Ditambahkan Nandar, satu hal yang penting dari pemilu ini adalah meski pilihan merupakan hak masing-masing individu, tapi persaudaraan tetap hal utama. Sehingga, satu kesatuan demi kemajuan Indonesia tetap terjaga.

Sedang di TPS 2, RW 2, Kadipatenan, Kraton sepintas tak jauh beda dengan yang lainnya. Dari sisi petugas juga menggunakan pakaian biasa, tapi ketika masuk ke TPS ini maka pengunjung langsung disuguhkan berbagai variasi hidangan jajanan pasar. Jangan heran dan kaget, karena jajanan pasar ini disediakan secara gratis, baik untuk pemilih ataupun bagi petugas di TPS tersebut. "Ini sudah menjadi bagian dari tradisi di TPS kami, dan hampir tiap penyelenggaraan pemilu kami menyediakan hidangan itu," kata Ketua KPPS TPS 2, RW 2, Kadipatenan, Kraton Gatot Suryanto. Menurut dia, bentuk sajian dalam gelaran pemilu ini tidak ada pesan khusus di dalamnya. Namun, hanya untuk keakraban dan kerukunan antar warga. "Jajanan sekadarnya ini hanya sebagai sarana guyub rukun antar warga dan tidak ada maksud lainnya," akunya. Di TPS 5 di RT 05/RW XIV Ponggalan, Giwangan, Umbulharjo, Jogja, para pemilih yang telah terdaftar dilayani petugas dengan berpakaian wayang dalam tokoh lakon Ramayana. Sekretaris PPS di TPS 5, Dwi Haryanto menuturkan selain menarik perhatian para pemilih, langkah mengenakan pakaian wayang orang tersebut dilakukan sebagai bentuk pelestarian budaya dan kesenian. Apalagi, Kelurahan Giwangan beberapa waktu lalu telah ditetapkan sebagai kelurahan yang memiliki potensi dan pengembangan wayang orang. "Sebenarnya cukup ribet karena

kami harus berbandan sejak pukul 05.30 WIB. Akan tetapi hal itu tidak masalah, karena kostum merupakan kostum kelompok dan tujuannya adalah untuk pelestarian budaya," ujarnya.

Dia mengungkapkan terdapat 398 pemilih di TPS 5 Ponggalan. Dari jumlah tersebut, 206 di antaranya adalah pemilih perempuan, 192 pemilih laki-laki dan dua pemilih dengan kebutuhan khusus.

Salah satu pemilih Yurnaini, 66, warga RT 5/RW XIV Giwangan mengaku senang dengan penampilan PPS di TPS tersebut. Selain menarik perhatian para pemilih, dirinya juga merasa jika usaha petugas juga bertujuan untuk tetap melestarikan seni dan budaya. "Saya melihat langkah mereka positif dan saya sangat bersimpati dengan upaya petugas," jelasnya.

Di Kampung Dipoyudan Ngampilan, warga RT 28 tersebut selain menggelar Pemilu 2014, juga menggelar pemilihan sebanyak 20 anggota legislatif tingkat RT di TPS 10. Para anggota legislatif tingkat RT yang terpilih selanjutnya memiliki tugas untuk membantu pengurus RT menjalankan tugasnya.

Beberapa petugas di TPS 5 RT 05/RW XIV Ponggalan, Giwangan menggunakan pakaian wayang orang saat melayani para pemilih, Rabu (9/4).

Harian Jogja/Jumali

P... wangan menggunakan pakaian wayang orang saat melayani para pemilih, Rabu (9/4).

N...

1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005